

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia masalah PMS sudah memasuki tingkat kelima bagi infeksi HIV/AIDS karena telah terjangkit pada ibu rumah tangga dan anaknya. Cara yang masih diharapkan saat ini adalah “liberalisasi” penggunaan kondom. Sampai saat ini kondom masih diuji coba pembuatannya dengan poliuretan yang katanya lebih baik dari kondom yang dibuat dari lateks (Manuaba, 2006:34).

PMS (Penyakit Menular Seksual) merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit. Perempuan lebih mudah terkena ISR dibanding laki-laki, karena saluran reproduksi perempuan lebih dekat ke anus dan saluran kencing. ISR pada perempuan juga diketahui karena gejalanya kurang jelas dibanding dengan laki-laki. Diantara ISR, penyakit menular seksual (PMS) merupakan penyakit infeksi yang sering ditemukan dan ditularkan melalui hubungan kelamin (Yani Widyastuti, 2009:38).

Menurut Kepala Sekolah, di MA “X” belum mendapatkan penyuluhan atau penelitian. Apalagi penyuluhan dan penelitian tentang PMS (Penyakit Menular Seksual).

Di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009, kasus infeksi menular seksual (IMS) di obati sebesar 77,8% mengalami penurunan bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2008 sebesar 98,14% ini berarti belum seluruh kasus infeksi menular seksual (IMS) yang ditemukan diobati atau belum mencapai target yaitu 100%. Selain melakukan kegiatan survai *Human Immuno Deficiency Virus (HIV)*, pengamatan kasus *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)*, Dinas Kesehatan Kota Demak juga melakukan pengamatan terhadap hasil virus *Immuno Deficiency Virus (HIV)*, pada tahun 2008 hasil menunjukan jumlah *Human Immuno Deficiency Virus (HIV)* yang paling tinggi yaitu sebesar 520 dari 345.795 jumlah sampel yang diperiksa (1,49). Sedangkan tahun 2009 terjadi penurunan hasil reaksi yang cukup besar yaitu 275 dari 312.795 jumlah sampel yang diperiksa (0,88) (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2009).

Penyakit Menular Seksual (PMS) atau biasa disebut penyakit kelamin adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. PMS meliputi Syphilis, Gonorrhoe, Bubo, Jengger Ayam, Herpes, dan lain-lain. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012. Infeksi Menular Seksual (IMS) yang diobati adalah kasus IMS yang ditemukan berdasarkan sindrom dan etiologi serta diobati sesuai standar. Jumlah kasus baru IMS lainnya di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 8.671 kasus, lebih sedikit dibanding tahun 2011 (10.752 kasus). Meskipun demikian kemungkinan kasus yang sebenarnya di populasi masih banyak yang belum terdeteksi. Program Pencegahan dan

Pengendalian Penyakit Menular Seksual mempunyai target bahwa seluruh kasus IMS yang ditemukan.

Kabupaten Demak mengaku kebingungan dalam menekan laju jumlah penderita HIV/AIDS di wilayahnya. Hal ini lantaran minimnya anggaran yang tersedia untuk sosialisasi. Pemerintah Kabupaten Demak maumemberikan bantuan anggaran untuk peduli HIV/AIDS. Selama ini aktivitas penanggulangan HIV/AIDS di Demak masih ditopang dana. Sekretaris Kabupaten Demak, Zaenudin, mengatakan, pada tahun ini belum ada bantuan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Demak terkait HIV/AIDS. Tentunya ini menjadi satu diantara pokok permasalahan utama yang menjadi kendala bagi pihaknya. Apalagi, Meningkatnya kasus penderita HIV/AIDS menjadi cambuk bagi Kabupaten Demak untuk berupaya keras melakukan sosialisasi. Tahun 2013 ada anggaran sejumlah Rp 50 juta dari Pemerintah Kabupaten.

Bulan oktober tercatat 3 orang positif

HIV. Ironisnya, meski pada November ini jumlah penderita HIV/AIDS belum tercatat seutuhnya. Namun jika jumlahnya terus meningkat , data belum terkumpul secara rinci. Sementara ada tambahan 10 penderita HIV/AIDS pada November, Kepala Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, Sukardjo, menambahkan pihaknya terus berupaya melakukan sosialisasi dan juga menggelar Voluntary Counseling Test (VCT) di beberapa wilayah di Kabupaten Demak. Hingga September 2014 ini jumlah penderita HIV/AIDS meningkat lagi menjadi 45 orang dengan

seorang diantaranya meninggal dunia. Total keseluruhan jumlah penderita HIV/AIDS yang ada di kota wali ini terhitung sejak 2003 hingga September 2014 tercatat mencapai 197 orang 42 orang diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Mayoritas, mereka yang positif terinfeksi virus yang menyerang kekebalan tubuh ini merupakan pekerja swasta.

Demak – penemuan kasus HIV/AIDS hingga November 2014 sudah mencapai 57% kasus. Empat dari 53 penderita tersebut sudah positif AIDS. Demikian disampaikan Kepala Dinas Kesehatan Kota Demak, Data dan fakta menyebutkan bahwa penderita HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Kabupaten Demak tahun 2003. Secara keseluruhan dari 2003 sampai saat ini, jumlah penderita HIV/AIDS yang telah ditemukan mencapai 206 orang. Dengan rincian 136 kasus HIV dan 73 kasus AIDS yang tersebar di 14 Kecamatan. Adapun golongan umur yang terserang HIV/AIDS sebagian besar merupakan umur produktif yakni antara 26 tahun sampai 40 tahun. Sebagaimana penderita penyakit tersebut sebagai wiraswasta, pedagang, wanita pekerja seks dan ibu rumah tangga, peran masyarakat Penanggulangan HIV dan AIDS sangat memerlukan peran serta dan dukungan semua pihak, mulai lingkungan keluarga, RT/RW, tokoh agama dan masyarakat hingga Bupati serta DPRD. Semua elemen ini diharapkan berperan dalam mencegah dan melindungi diri, keluarga, masyarakat dari penyakit HIV/AIDS. Upaya promosi dilakukan melalui penyuluhan langsung maupun tidak langsung di desa dan sekolah. Selanjutnya diikuti konseling dengan tujuan merubah perilaku dari negative menjadi positif yang dibantu oleh penjangkauan lapangan

kelompok teresiko. Adapun upaya pencegahan bias dengan membuka layanan *voluntary counseling test* (VCT) secara Cuma-Cuma di RSUD Sunan Kalijaga serta layanan Klinik di Puskesmas Karangtengah dan Puskesmas Karangawen 1. Selain itu disediakan konseling dan test HIV secara gratis dengan pemeriksaan darah di rumah tahanan Demak dan Perusahaan swasta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Sikap Remaja tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual Kelas III di MA “X” Mranggen Demak?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Sikap Remaja Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual Kelas III di MA “X” Mranggen Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan Usia Remaja tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual Kelas III di MA “X” Mranggen Demak.
- b. Mendiskripsikan Sikap Remaja tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual Kelas III di MA “X” Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Gambaran Sikap Remaja tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual Kelas III di MA “X” Mranggen Demak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau tambahan Ilmu Pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai dasar peneliti selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian tentang Penyakit Menular Seksual.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam memberikan penyuluhan pendidikan kepada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja SMA Wiyata Dharma medan terdapat infeksi menular seksual, 2009.	Seluruh siswa SMA Wiyata Dharma medan.	Pengetahuan dan sikap remaja SMA Wiyata Dharma Medan.	Deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional.	Mempunyai kategori kurang sebanyak 44 orang (52,4%) cukup sebanyak (33,3%) kategori buruk 8 orang (9,5%)
2.	Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang Penyakit Menular Seksual dengan perilaku pencegahannya di SMA N Baturaden tahun 2012.	Seluruh siswa SMA N Baturaden.	Pengetahuan tentang PMS bagi remaja, sikap remaja tentang PMS, perilaku remaja tentang pencegahan PMS.	Rank Man. Spear	Ada hubungan pengetahuan remaja tentang PMS dengan perilaku pencegahannya, Ada hubungan sikap remaja terhadap PMS dengan perilaku pencegahannya.
3	Hubungan pengetahuan dan sikap remaja awal tentang PMS menurut pencegahannya di SMA N 1 gubug tahun 2008.	Seluruh siswa dansiswi SMA N 1 gubug.	Pengetahuan dan sikap remaja tentang PMS menurut pencegahannya di SMA N 1 gubug.	Rank Man. Spear	Ada hubungan pengetahuan remaja tentang pencegahannya, Ada hubungan sikap remaja terhadap PMS dengan perilaku pencegahannya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang akan dilakukan adalah pada penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif sasaran yang digunakan yaitu MA kelas III, pada penelitian diatas menggunakan metode Rank Spear Man dan sasaran yang digunakan yaitu seluruh siswa dan siswi SMA selain itu tempat, waktu dan tahun penelitiannya juga berbeda dengan penelitian sekarang, pada penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2015 kelas III di MA “X” Mranggen Demak.

